

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 PADA NIAT KOLABORASI HORIZONTAL
LOGISTIK KLASTER UMKM DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE INTENTIONS OF
HORIZONTAL COLLABORATION ON MSME CLUSTERS IN INDONESIA***

Gita Partiw¹, Yuliani Dwi Lestari²

Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, kolaborasi horizontal di bidang logistik diyakini berdampak positif pada kinerja bisnis dengan mengurangi biaya dan meningkatkan tingkat pemenuhan. Namun, implementasi logistik kolaboratif horizontal pada kluster UMKM di Indonesia masih langka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kluster industri untuk mengetahui kemungkinan penerapan konsep logistik kolaboratif. Dengan menggabungkan kesetaraan manfaat, kesetaraan kompetensi, kepemimpinan, kepercayaan, persaingan, peran cluster, manfaat yang dirasakan, dan pandemi COVID-19, kerangka konseptual untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi niat kerjasama diusulkan. Partial least squares path modeling (PLS-PM) dilakukan terhadap 102 responden (31 pilot dan 71 full research) dari pemilik usaha atau pengelola operasi enam kluster UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran trust dan cluster secara signifikan mendorong niat UMKM untuk melakukan kolaborasi logistik horizontal. Selain itu, perubahan kondisi bisnis akibat pandemi COVID-19 terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Kata Kunci : Kolaborasi Horizontal, Logistik, Kluster UMKM, Covid-19

ABSTRACT

In recent years, horizontal collaboration in logistics is believed to positively impact business performance by reducing cost and increasing fulfillment rates. However, the implementation of horizontal collaborative logistics in MSME clusters in Indonesia still scarce. This research aims to determine the factors that affect the acceptance of industrial clusters to determine the possibility of implementing the concept of collaborative logistics. By combining equality of benefits, competences equity, leadership, trust, competition, cluster's roles, perceived benefits, and COVID-19 pandemic, a conceptual framework for studying the influencing factors of cooperation intentions is proposed. Partial least squares path modeling (PLS-PM) was conducted on 102 respondents (31 pilots and 71 full research) from business owners or operation managers of six MSME clusters. The results show that the role of trust and clusters has significantly promoted MSME's intention to carry out horizontal logistics collaboration. In addition, the changing business conditions caused by the COVID-19 pandemic proved to be one of the influencing factors.

Keywords : Horizontal Collaboration, Logistic, MSME Cluster, Covid-19

PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah

menyediakan kesempatan kerja, berkontribusi pada ekspor nonmigas, untuk mengurangi kemiskinan dan dikenal

sebagai faktor penting dalam perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2017, angka unit UKM mencapai sekitar 60 juta unit bisnis, dengan kontribusi sebesar 61.4% dari *Gross Domestic Product (GDP)*, dengan tingkat pekerjaan meningkat 97% dari total tempat kerja nasional (Purnawan et al., 2019).

Namun, kemampuan UMKM di Indonesia dalam memproduksi barang dan jasa dengan harga yang lebih rendah masih menjadi tantangan dibanding dengan competitor lainnya. Kemampuan untuk menyediakan produk atau jasa pada saat yang tepat, di tempat yang tepat, dalam jumlah yang benar, dan dengan harga yang sesuai dengan keinginan konsumen merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM (Suwanda & Surjasa, 2018). Proses rekayasa ulang logistic akan secara signifikan mengurangi kerugian daripada skala dan volume ekonomi. Sehingga, logistik kolaboratif dapat menjadi salah satu alternatif.

Logistik kolaboratif memudahkan kerjasama anggota yang berpartisipasi bersama dengan rantai suplay untuk meningkatkan performa dan mengambil beberapa manfaat seperti pengurangan harga, peningkatan pendapatan, akses pasar baru, dan fleksibilitas operasional untuk mengatasi ketidakpastian permintaan yang tinggi (Basso et al., 2019). Disamping itu, (Basso et al. 2019) juga mencatat bahwa kolaborasi dapat menyajikan sebuah kesempatan untuk mengembangkan rutinitas yang dapat meningkatkan manfaat kompetisi dan kemampuan akses luar serta membuat kolaborasi rantai suplai sebagai alat strategi yang kuat untuk keseimbangan organisasi kedepannya.

Klaster UMKM dapat menjalankan kolaborasi horizontal logistik dikarenakan jarak bisnis yang dekat dan kesamaan bisnis. Banyak penelitian yang membahas tentang kolaborasi horizontal logistik menyampaikan bahwa, akan sangat menantang untuk membangun suatu kepercayaan antar mitra dalam kolaborasi

horizontal daripada vertical, sedangkan, tanpa adanya kepercayaan, kemitraan yang terjalin akan susah menuju kesuksesan dan kompetisi dalam pasar yang sama akan sangat ketat (Udiani, 2016; Purwati dkk 2021).

Selain itu, pandemic covid-19 yang saat ini melanda dunia berdampak pada ekonomi masyarakat. Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan salah satu strategi untuk memutus rantai penyebaran covid-19 telah memberikan dampak yang cukup panjang, seperti banyak kantor dan industri yang dilarang untuk beroperasi. Sehingga dampak dari kebijakan ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi.

Dikarenakan adanya virus corona, satu demi satu, pasar retail modern dan UMKM mengalami penurunan pendapatan. Menurut Kementerian Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati dan Forum Ekonomi Islam Dunia tahun 2016, UKM telah membuktikan memiliki sector kuat ketika terjadi guncangan ekonomi (Amri, 2020).

UKM juga menjadi tulang punggung ekonomi karena hampir 99% aktifitas bisnis di Indonesia adalah UKM. Bahkan, UKM telah memikat 107.6 juta pekerja Indonesia dan berkontribusi sebanyak 60.6% pada GDP Indonesia (Nurchaya & Majapahit, 2018). Pandemi ini telah menyebabkan perubahan pada pola pembelian konsumen. Meskipun banyak konsumen yang melakukan pembelian secara online, namun beberapa konsumen masih melakukan pembelian secara offline atau datang ke tempat perbelanjaan secara langsung.

Pembatasan secara tiba-tiba mengakibatkan banyak orang mengeluh karena mereka mengalami kerugian, termasuk unit UMKM (Ihza, 2020). Dampak tertinggi dari covid-19 ada pada sektor pariwisata. Kelesuan pada sector pariwisata memberikan efek domino pada sector UMKM. Berdasarkan data oleh P2E LIPI, dampak dari penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak di bidang

usaha makanan dan minuman telah mencapai 27%. Sedangkan, dampak dari bidang usaha makanan dan minuman kecil sebanyak 1.77% dan perusahaan menengah 0.07%. Pandemi covid-19 mempengaruhi unit usaha kerajinan tangan dari kayu dan rotan sebesar 17.03%.

Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan sebesar 1.77% dan usaha menengah 0.01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga terkoreksi antara 0.5% hingga 0.8% (Pratiwi, 2020). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang mendorong klaster UMKM di Indonesia untuk berkolaborasi pada logistic horizontal.

Untuk mendukung hal ini, UMKM dan pemegang saham harus mendirikan kerjasama dan kolaborasi yang fokus dan unggul (Pratiwi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi niat pemilik UMKM untuk melakukan kolaborasi horizontal logistik pada klaster yang sama. Model konseptual digunakan dengan mempertimbangkan penggerak internal dan eksternal yang ditemukan di penelitian sebelumnya. Tetapi, meskipun penelitian ini focus pada UMKM dalam klaster, peran variabel klaster juga digunakan. Selain itu, kemunculan pandemic covid-19 selama penelitian membuat peneliti menambahkan variabel pandemic covid-19 kedalam kerangka yang diusulkan karena terdapat banyak dampak bagi usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Untuk pengumpulan data, survei berbasis kuesioner dikumpulkan dari pemilik usaha atau manajer operasional UMKM yang merupakan bagian dari enam klaster industri, yaitu; (a) Kawasan Industri Rotan Desa Tegalwangi di Cirebon, (b) Sentra Kulit Sukaregang di Garut, (c) Kawasan Citra Niaga di Samarinda, (d) Kampoeng Batik Kauman di Pekalongan, (e) Kampung Batik Pesindon di Pekalongan, dan (f) Sentra Sepatu Cibaduyut di Bandung.

METODE PENELITIAN

Langkah pertama penelitian ini adalah identifikasi masalah. Identifikasi masalah dianalisis melalui literatur terdahulu. Peneliti melakukan pembacaan awal untuk mengeksplor masalah yang berhubungan dengan kolaborasi horizontal logistik. Kemudian, peneliti menentukan gap serta penelitian lanjutan yang relevan dengan topik yang dibahas dan menekankan pada perbandingan dengan detail lainnya. Sehingga dari kedua aspek tersebut, penelitian ini mampu mengungkap masalah yang sesuai dengan tujuannya.

Terdapat dua bagian dalam kuesioner yakni; bagian pendahuluan dan bagian inti. Bagian pendahuluan berisikan latar belakang responden, profil perusahaan, dan pertanyaan umum yang berhubungan dengan kondisi dan performa perusahaan. Pada bagian tersebut, responden diminta untuk memberikan respon dengan cara memberikan tanda check dan mengisi bagian yang kosong. Sementara, pada bagian inti, terdapat enam bagian yang mewakili item yang berhubungan dengan indikator dari konstruksi yang dipilih. Bagian ini menggunakan skala Likert dalam memberikan poin, yakni poin 1: sangat tidak setuju, poin 2: tidak setuju, poin 3: netral, poin 4: setuju, dan poin 5: sangat setuju.

Sample penelitian ini adalah UMKM tergabung pada klaster industrial. Sehingga, untuk membantu mengidentifikasi perusahaan, klaster industry diartikan sebagai konsentrasi geografik atau lokalisasi perusahaan yang memproduksi produk-produk yang sama atau berkaitan dengan produk dalam area yang spesifik (Otsuka, 2006). Penelitian ini fokus pada UMKM pada enam klaster industry, yakni (a) Kawasan Industri Rotan Desa Tegalwangi di Cirebon, (b) Sentra Kulit Sukaregang di Garut, (c) Kawasan Citra Niaga di Samarinda, (d) Kampoeng Batik Kauman di Pekalongan, (e) Kampung Batik Pesindon di Pekalongan,

dan (f) Sentra Sepatu Cibaduyut di Bandung.

Untuk memastikan kuesioner telah disusun secara benar, penelitian ini menggunakan uji percontohan sebelum mengumpulkan data akhir. Dengan cara, sample dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap percontohan dan tahap akhir. Cara lain yang digunakan adalah pendekatan convenience sampling selama pengumpulan data. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square Path Modelling* atau yang dikenal dengan metode PLS-PM maka ukuran sample dibutuhkan untuk memenuhi sepuluh kali lipat dari jumlah jalur struktural terbesar yakni untuk menyusun *inner model* (model dalam) (Hair et al., 2014). Maka dari itu, ukuran sample minimum penelitian ini adalah 40, mengingat bahwa angka terbesar dari jalur struktural yang menunjuk pada variable endogen spesifik adalah empat, yakni *trust*, *role of the cluster*, *perceived benefit*, dan *intention to collaborate*.

Kuesioner percontohan disebarakan kepada 32 pemilik UMKM di Kampung Boneka Sayati di Bandung. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan kuesioner adalah 15 sampai 20 menit dan dalam waktu yang diberikan tersebut, para pemilik UMKM diperbolehkan untuk bertanya jika terdapat kebingungan. Mayoritas pemilik UMKM memahami kuesioner yang diberikan, namun juga ada beberapa responden yang menanyakan lebih jauh tentang aktifitas kolaborasi horizontal logistik. Untuk menghindari adanya pengulangan akan kejadian ini, peneliti memberikan informasi terkait dalam kuesioner versi terbaru.

Untuk kuesioner akhir, prosedur penyebarannya dibagi menjadi online dan offline. Target responden pada tahap ini juga lebih beragam. Sistem offline dilakukan sama seperti penyebaran kuesioner percontohan. Namun, dikarenakan situasi yang tidak mendukung, maka sistem offline digeser menjadi interview yang dilakukan melalui telepon

atau online meeting seperti Google meeting dan Zoom. Sedangkan, untuk prosedur kuesioner online, penelitian ini menggunakan google form yang dikirimkan ke email atau whatsapp. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, rangkaian penyesuaian yang digunakan telah disebarakan pada tahap percontohan. Sehingga, kuesioner yang dibagikan pada tahap akhir, kata-katanya sedikit berbeda.

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah menyiapkan datanya, yakni mengumpulkan semua data survey dan menyortir data sebelum dianalisis. Pada tahap ini, data yang terkumpul diharapkan memiliki skala ukuran yang sama dan terdapat kelengkapan nilai. Sehingga, hanya kuesioner yang lengkap yang dipilih untuk selanjutnya disortir. Karena dalam survey berisikan pengukuran item yang berbeda di bagian pendahuluan dan inti, maka data harus dibagi menjadi file terpisah dan diperlakukan secara berbeda.

Data pada bagian pendahuluan akan disajikan secara deskripsi. Sementara itu, analisis untuk respon skala Likert di bagian utama, sebagian besar mengandalkan pemodelan jalur kuadrat terkecil (PLS-PM) sebagai alat analisis statistik. Tujuan dari evaluasi pengukuran model adalah untuk menguji reliabilitas dan validitas dari rumusan teori dengan menganalisis hubungan antara beberapa indikator nyata (manifest) dan gabungan (komposit), atau yang sering dikenal sebagai konstruksi (Rönkkö et al., 2016).

Evaluasi model struktural juga dikenal dengan analisis *inner model* merupakan hubungan antara konstruksi yang dapat dilakukan setelah mendapatkan kualitas validitas dan reliabilitas yang bagus (Boccia & Sarnacchiaro, 2018). Penilaian ini dituntut untuk terlebih dahulu memeriksa kolinearitas variable. Kemudian, diikuti oleh beberapa parameter uji seperti *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *effect size* (f^2), and *effect size* (q^2) (Hair et al., 2017a).

Hipotesis

- H1. Kesetaraan manfaat secara positif dan signifikan membangun kepercayaan di antara para pemilik UMKM dalam bekerjasama.
- H2. Kesetaraan kompetensi secara positif dan signifikan membangun kepercayaan antar pemilik UMKM dalam bekerjasama.
- H3. Kepemimpinan secara positif dan signifikan membangun kepercayaan di antara pemilik UMKM dalam berkolaborasi.
- H4. Persaingan antar pemilik UMKM dalam suatu kluster berpengaruh positif terhadap peran klasternya.
- H5. Memiliki kepercayaan antar pemilik UMKM secara positif dan signifikan memiliki manfaat yang dirasakan dari kolaborasi.
- H6. Peran cluster secara positif dan signifikan memiliki manfaat yang dirasakan dari kolaborasi.
- H7. Manfaat yang dirasakan dari kolaborasi secara positif dan signifikan mendorong niat pemilik UMKM untuk berkolaborasi dalam sebuah cluster.
- H8. Situasi pandemi COVID-19 secara positif dan signifikan mendorong niat para pemilik UMKM untuk berkolaborasi dalam sebuah kluster.

Tabel 1. Pengembangan hipotesa dan Hubungannya

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Hipotesis
<i>Equality of Benefit (EB)</i>	<i>Trust (TR)</i>	Kesetaraan manfaat secara positif dan signifikan membangun kepercayaan di antara para pemilik UMKM dalam bekerjasama.
<i>Competence Equality (CE)</i>	<i>Trust (TR)</i>	Kesetaraan kompetensi secara positif dan signifikan membangun kepercayaan antar pemilik UMKM dalam bekerjasama.
<i>Leadership (LE)</i>	<i>Trust (TR)</i>	Kepemimpinan secara positif dan signifikan membangun kepercayaan di antara pemilik UMKM dalam berkolaborasi.
<i>Competition (COM)</i>	<i>Role of Cluster (ROC)</i>	Persaingan antar pemilik UMKM dalam suatu kluster berpengaruh positif terhadap peran klasternya.
<i>Trust (TR)</i>	<i>Perceived Benefit of Collaboration (PB)</i>	Memiliki kepercayaan antar pemilik UMKM secara positif dan signifikan memiliki manfaat yang dirasakan dari kolaborasi.
<i>Role of Cluster (ROC)</i>	<i>Perceived Benefit of Collaboration (PB)</i>	Peran cluster secara positif dan signifikan memiliki manfaat yang dirasakan dari kolaborasi.
<i>Perceived Benefit of Collaboration (PB)</i>	<i>Intention to Collaborate (IC)</i>	Manfaat yang dirasakan dari kolaborasi secara positif dan signifikan mendorong niat pemilik UMKM untuk berkolaborasi dalam sebuah cluster.
<i>COVID-19 Pandemics (COV)</i>	<i>Intention to Collaborate (IC)</i>	Situasi pandemi COVID-19 secara positif dan signifikan mendorong niat para pemilik UMKM untuk berkolaborasi dalam sebuah kluster.

Sumber: data penelitian, 2020

HASIL DAN PEMBAHAN

Berdasarkan prosedur PLS-PM, pengukuran model terdiri dari proses-proses yang bertujuan untuk menguji reliabilitas (konstruksi dan indikator) dan validitas (konvergen dan diskriminan). Konstruksi reliabilitas telah diuji dengan Cronbach alpha dan composite reliability (CR) dengan nilai ambang terendah sebesar 0.7. Untuk indikator reliabilitas, nilai ambang minimum yang diterima untuk pemuatan eksternal adalah 0.7, sedangkan untuk penelitian eksploratori, batasnya dikurangi menjadi 0.6. Belum lagi pembebanan eksternal antara 0.4 dan 0.7 dapat dipertahankan jika nilai CR dan rata-rata ekstrak varian / *average variances extracted* (AVE) berada di atas ambang batas. Selain itu, validitas konvergen dinilai dengan nilai AVE masing-masing konstruksi, dan harus di atas 0.5. Sementara itu, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker (1971) dan pembebanan silang. Dari uji reliabilitas dan validitas, baik konstruksi maupun indikator instrumen penelitian ini terbilang reliabel dan valid, sehingga dapat digunakan lebih lanjut.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pada model struktural menggunakan enam kriteria dari Hair et al. (2016), yakni (1) kolinearitas, (2) koefisien jalur (β), (3) R², (4) Q², (5) f², dan (6) q². Untuk

kolinearitas, penelitian ini mengikuti ambang batas VIF kurang dari 5 ($VIF < 5$). Pada tabel 2 berikut, terlihat bahwa nilai VIF berkisar antara 1 hingga 2.729 yang berarti bahwa tidak ada kolinearitas pada semua hipotesis. Sedangkan koefisien jalur (β) menunjukkan adanya hubungan dengan menandai nilai (β) mulai dari -1 sampai +1. Angka yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat (Hair et al., 2016). Penelitian ini juga menggunakan referensi yang sering diterapkan pada interval kepercayaan, yaitu dengan membagi menjadi tiga tingkat signifikansi 90% ($p < 0.1$), 95% ($p < 0.05$), dan 99% ($p < 0.01$). Tabel 2 dibawah menunjukkan rincian uji kolinearitas dan analisis koefisien jalur.

Tabel 2. Kolinearitas dan Koefisien Jalur

Label Hipotesa	Jalur	Koefisien Jalur		Kolinearitas	
		β	nilai p	VIF	hasil
H1	E → T	0.383	0.003***	2.372	Tidak ada kolinearitas
	B → R				
H2	C → T	0.351	0.000***	2.729	Tidak ada kolinearitas
	E → R				
H3	L → T	0.238	0.014**	1.991	Tidak ada kolinearitas
	E → R				
H4	C → R	0.845	0.025**	1.000	Tidak ada kolinearitas
	O → C				
H5	T → P	0.626	0.000***	1.312	Tidak ada kolinearitas
	R → B				
H6	R → P	0.303	0.002***	1.225	Tidak ada kolinearitas
	O → B				
H7	F → I	0.605	0.004***	1.905	Tidak ada kolinearitas
	B → C				
H8	C → I	0.335	0.001***	3.327	Tidak ada kolinearitas
	O → C				

Catatan: *** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Sumber: data primer, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien (β) berada pada rentang 0.238 – 0.626, sehingga semua hipotesis diterima. Hipotesis 1, 2 dan 3 menunjukkan pengaruh positif pada kepercayaan (*trust/TR*) dengan nilai H1 ($\beta = 0.383$, $p < 0.01$), H2 ($\beta = 0.351$, $p < 0.01$), dan H3 ($\beta = 0.238$, $p < 0.05$), sedangkan Hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel kompetisi (*competence/COM*) berpengaruh positif pada variabel peran klaster (*role of cluster/ROC*) dengan nilai $\beta = 0.845$, $p < 0.05$. Untuk Hipotesis 5 dengan nilai ($\beta = 0.626$, $p < 0.01$) dan Hipotesis 6 ($\beta = 0.303$, $p < 0.01$) juga menunjukkan pengaruh positif. Terakhir,

Hipotesis 7 dan 8 dengan nilai H7 ($\beta = 0.605$, $p < 0.01$) dan H8 ($\beta = 0.335$, $p < 0.01$) juga menunjukkan bahwa variabel manfaat kolaborasi (*perceived benefit of collaboration/PB*) dan pandemi covid-19 (*covid-19 pandemic/COV*) berpengaruh positif terhadap niat berkolaborasi (*intention to collaborate/IC*). Nilai koefisien terkuat terlihat pada H4 yakni hubungan COM dengan ROC, dan hubungan variabel H3, H6, dan H8 memiliki hubungan yang rendah.

Selanjutnya nilai R2 dianalisis sesuai dengan tingkat kecocokkannya. Karena penelitian ini menggunakan *software* PLS-PM dari SmartPLS maka kategorisasi R2 diklasifikasikan menjadi rendah $R^2 < 0.3$, sedang $0.3 < R^2$, dan tinggi $R^2 > 0.6$. Analisis relevansi prediktif menggunakan nilai Stone-Geisser (Q^2) bertujuan untuk memperkuat temuan analisis R2. Disebutkan bahwa semakin besar Q^2 maka semakin baik prediksinya, dan nilai Q^2 tidak boleh nol (Hair et al., 2016). Analisis R2 dan Q^2 dapat dilihat di tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai R2 dan Q2

Variabel	R2	Akurasi Prediktif	Q2	Relevansi Prediktif
TR	0.841	Besar	0.619	Ya
ROC	0.710	Besar	0.454	Ya
PB	0.811	Besar	0.565	Ya
IC	0.823	Besar	0.525	Ya

Sumber: data primer, 2021

Dari Tabel 3 diatas, variabel TR memegang Q^2 tertinggi dengan 0.619 atau 61%. Sedangkan PB berhasil memprediksi sebesar 0.565 atau 56%, IC sebesar 52% atau 0.525, dan terakhir ROC dengan prosentase prediksi 45% atau 0.454. Namun, karena semua variabel memiliki nilai Q^2 lebih besar dari nol, maka terdapat beberapa relevansi prediktif dalam model.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen maka perlu dilakukan penelitian nilai f^2 . Pada penelitian ini nilai f^2 yang diteliti hanya PB – IC dan COV – IC, dimana PB dan COV merupakan variabel eksogen dan IC merupakan

variabel endogen. Nilai f^2 dan q^2 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Nilai f^2 dan q^2

Variabel	f^2	Besarnya Pengaruh	q^2	Besarnya Pengaruh
PB	0.543	Besar	0.433	Besar
COV	0.167	Sedang	0.091	Kecil

Sumber: data primer, 2021

Tabel 4 menjelaskan bahwa pengaruh PB terhadap IC tergolong besar dengan nilai f^2 0.543 ($f^2 > 0.35$) sedangkan untuk pengaruh COV terhadap IC memiliki pengaruh yang sedang yakni 0.167 ($f^2 > 0.15$). Sementara untuk nilai q^2 , pengaruh PB terhadap IC masih memiliki pengaruh yang besar yaitu 0.433 ($q^2 > 0.35$), namun pengaruh COV terhadap IC menjadi kecil dengan nilai 0.091 ($q^2 > 0.02$). Meskipun hasilnya kecil, peneliti yakin bahwa penelitian ini masih dapat membawa wawasan yang bermanfaat bagi pembaca.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sejauh ini EB memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam membangun kepercayaan diantara pemilik UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Basso et al. (2019) dan Audy et al. (2012) yang mengemukakan bahwa kolaborasi logistik horizontal memiliki bermacam-macam manfaat bagi industri. Ghazizadeh et al. (2012) juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat yang dirasakan pada kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan. Sehingga terjadi peningkatan dalam menentukan keuntungan, peningkatan kontrak, percepatan distribusi, relokasi antar mitra, kecenderungan menguasai pasar, daya tawar yang setara, dan kecenderungan menjadi pengikut akan meningkatkan kepercayaan serta mampu menjalin kerjasama yang baik dengan UKM.

Selanjutnya Waluyani (2010) berpendapat bahwa kepercayaan memiliki arti dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi yang konsisten dengan kualitas, kompetensi pada bidangnya, serta

ramah, jujur, bertanggung jawab, tolong menolong dan baik. Kompetensi merupakan salah satu kunci untuk dapat membangun sebuah kepercayaan dalam sebuah kerjasama atau kolaborasi.

Kualitas kompetensi dapat dilihat dari peningkatan kompetensi logistic, mitra yang terpercaya, pengetahuan yang setara serta pendidikan yang luas sehingga berdampak pada adanya niat dan minat kerjasama antar UMKM. Maka, dapat disimpulkan bahwa CE memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan dalam membangun kerjasama antar UMKM.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan (LE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan dalam meningkatkan kerjasama didukung oleh penelitian Strese et al., (2016) berpendapat bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap fungsi efektivitas organisasi. Hal ini didukung oleh Zhang et al., (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan pada kerjasama proyek yang terintegrasi dan kepercayaan. Pemimpin adalah orang yang diandalkan untuk memimpin dan membangun kepercayaan secara asil. Sehingga, jika terjadi peningkatan kepemimpinan berupa kesejahteraan visi dan misi, maka kepercayaan akan terbentuk dan berdampak pada minat untuk berkolaborasi.

Pengaruh positif juga ditunjukkan oleh persaingan pasar (COM) terhadap peran kluster (ROC). Hal ini didukung oleh penelitian Liao et al. (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh persaingan pasar terhadap kolaborasi rantai pasokan. Jika terjadi peningkatan persaingan pasar, seperti rasa saling percaya dan saling berbagi informasi, maka akan meningkatkan peran kluster yang tentunya akan berdampak pada manfaat kerjasama. Sehingga niat untuk bekerjasama antara UMKM dapat tumbuh.

Selanjutnya untuk hasil penelitian yang menunjukkan bahwa TR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

PB didukung oleh penelitian oleh Stefani & Sunardi (2014). Mereka berpendapat bahwa ketika kepercayaan hadir, maka rantai anggota akan saling bekerja untuk mengatasi perbedaan demi kepentingan semua anggota. Selain itu, hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada ROC dengan PB juga memperoleh dukungan dari Unhelkar et al. (2010) yang menyatakan bahwa dimana ada kerjasama yang terjalin maka proses *supply chain* akan bergantung pada masing-masing klaster usaha. Hal ini disebabkan karena setiap klaster memiliki jenis transaksi dan keuntungan yang berbeda tergantung pada factor geografis dan proses produksi.

Pengaruh positif dan signifikan pada PB terhadap IC juga terlihat. Audy et al. (2012) menjelaskan bahwa kolaborasi logistik horizontal memberikan berbagai manfaat bagi industry.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan dampak positif dan signifikan Covid-19 terhadap minat UKM untuk berkolaborasi. Eric Thohir, selaku Menteri BUMN dalam Kabinet Indonesia Maju menyatakan bahwa pengembangan ekosistem dalam negeri termasuk UKM dapat berkembang melalui kerjasama antara Kementerian, Lembaga, BUMN, BUMD, BUMDes, swasta dan mitra strategis. Kerjasama ini dapat meningkatkan kemandirian serta rasa bangga akan kemampuan dalam meningkatkan nilai ekonomi (BUMN, 2020). Namun, pandemi Covid-19 menjadi sebuah dampak yang besar bagi pengusaha atau UMKM. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan usaha mereka. Sehingga terdapat pengaruh positif antara pandemi covid-19 dengan niat berkolaborasi. Dengan berkolaborasi, mereka akan lebih mudah melakukan kerjasama seperti melakukan pengiriman bersama, membagi kapasitas, serta melakukan produksi bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesetaraan manfaat (*equality of benefits/EB*), kesetaraan kompetensi (*competence equality/CE*), dan kepemimpinan (*leadership/LE*) terhadap kepercayaan. Selain itu, peran klaster pada persaingan pasar juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Pengaruh positif dan signifikan juga terlihat pada kepercayaan dan peran klaster pada manfaat yang dirasakan. Terakhir, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada persepsi manfaat dan pandemi covid-19 terhadap niat berkolaborasi pada klaster UMKM di Indonesia. Niat untuk berkolaborasi dapat ditingkatkan dengan menambah kualitas persepsi, peran klaster, serta kepercayaan. Kepercayaan dapat meningkat jika terdapat peningkatan pada kesetaraan manfaat, kesetaraan kompetensi, dan kepemimpinan. Sedangkan, untuk meningkatkan peran klaster perlu meningkatkan persaingan pasar UMKM di Indonesia.

Saran

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kolaborasi logistik horizontal atau UMKM di Indonesia. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–129.
- Audy, J.-F., D'Amours, S., & Rönnqvist, M. (2012). An empirical study on coalition formation and cost/savings allocation. *International Journal of Production Economics*, 136(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.08.027>

- Basso, F., D'Amours, S., Rönnqvist, M., & Weintraub, A. (2019). A survey on obstacles and difficulties of practical implementation of horizontal collaboration in logistics. *International Transactions in Operational Research*, 26(3), 775–793.
<https://doi.org/10.1111/itor.12577>
- Boccia, F., & Sarnacchiaro, P. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility on Consumer Preference: A Structural Equation Analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(2), 151–163.
<https://doi.org/10.1002/csr.1446>
- BUMN. (2020). *Kolaborasi untuk UMKM Indonesia (Siaran Pers Nomor PR-57/S.MBU. /8/2020 Tentang Kolaborasi Untuk UMKM Indonesia)*. BUMN.
<https://bumn.go.id/media/press-conference/kolaborasi-untuk-umkm-indonesia?lang=en>
- Ghazizadeh, M., Peng, Y., Lee, J. D., & Boyle, L. N. (2012). Augmenting the Technology Acceptance Model with Trust: Commercial Drivers' Attitudes towards Monitoring and Feedback. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*, 56(1), 2286–2290.
<https://doi.org/10.1177/1071181312561481>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Ed.). Sage Publications, Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Sage Publications, Inc.
- Ihza, K. N. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1325–1330.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.268>
- Liao, S.-H., Hu, D.-C., & Ding, L.-W. (2017). Assessing the influence of supply chain collaboration value innovation, supply chain capability and competitive advantage in Taiwan's networking communication industry. *International Journal of Production Economics*, 191, 143–153.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2017.06.001>
- Nurchaya, H., & Majapahit, S. A. (2018). Kajian Penerapan Teknologi Informasi Pada UMKM Sebagai Upaya Memperluas Pasar Produk Lokal. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 1365–1369.
- Otsuka, K. (2006). Cluster-based Industrial Development: A View from East Asia. *The Japanese Economic Review*, 57(3), 361–376.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-5876.2006.00376.x>
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners Research & Learning in Nursing Science*, 4(2), 30–39.
- Purwati, A., Budiyanto, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323–330.
- Purnawan, A., Khisni, A., & Witasari, A. (2019). Politics of Law of Imposing Income Tax (PPh) Based on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) with Justice Value Base to Increase Voluntary Tax Compliance in Industrial Revolution 4.0 Era. *Advances in*

- Social Science, Education and Humanities Research*, 294–299. file:///C:/Users/Lili/AppData/Local/Temp/125920821.pdf
- Rönkkö, M., McIntosh, C. N., Antonakis, J., & Edwards, J. R. (2016). Partial least squares path modeling: Time for some serious second thoughts. *Journal of Operations Management*, 47–48(1), 9–27. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2016.05.002>
- Stefani, V., & Sunardi, O. (2014). Peran Dependency, Commitment, Trust dan Communication terhadap Kolaborasi Rantai Pasok dan Kinerja Perusahaan: Studi Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 323–332.
- Strese, S., Meuer, M. W., Flatten, T. C., & Brettel, M. (2016). Organizational antecedents of cross-functional cooperation: The impact of leadership and organizational structure on cross-functional cooperation. *Industrial Marketing Management*, 53, 42–55. <https://doi.org/10.1016/j.indmarna.2015.11.006>
- Suwanda, A., & Surjasa, D. (2018). Pengaruh Kolaborasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Logistik, Kinerja Operasional Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Ritel Yang Beroperasi Di Indonesia). *Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.25105/pdk.v3i1.2474>
- Udiani, N. (2016). *Kolaborasi Perencanaan (Studi Kasus Pengembangan UMKM di Kabupaten Maros)*. Universitas Hasanuddin.
- Unhelkar, B., Ghanbary, A., & Younessi, H. (2010). *Collaborative Business Process Engineering and Global Organizations*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-689-1>
- Waluyani, E. (2010). Studi Tentang Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang Dan Kinerja Outlet. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 9(2), 166–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jsipi.v9i2.166>
- Zhang, L., Cao, T., & Wang, Y. (2018). The mediation role of leadership styles in integrated project collaboration: An emotional intelligence perspective. *International Journal of Project Management*, 36(2), 317–330. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.08.014>